

**KEADAAN SOSIAL EKONOMI TRANSMIGRAN ASAL CILACAP
DI DESA KARANG SARI, LAMPUNG SELATAN 2018**

(JURNAL)

Oleh

Dian Novitasari



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Keadaan Sosial Ekonomi Transmigran Asal Cilacap di Desa Karang Sari, Lampung Selatan 2018

Dian Novitasari¹, Edy Haryono², Dian Utami³

FKIP Universitas Lampung, Jl Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
*email : diannovitasari160@gmail.com Telp. : +6282279822197

Received: Nov, 23th 2018 Accepted: Nov, 23th 2018 Online Published: Nov, 30th 2018

This study analyzed the social and economic conditions of transmigrants in Karang Sari Village, South Lampung Regency in 2018. The population in this study were 21 head of household. This research used descriptive method. Data collection techniques using observation, questionnaire, structured interviews, and documentation techniques. Data analysis using percentage and spatial analysis. The results of the study show that 1) The area of land owned on average has an area of 1,05 ha. 2). 61,09% of transmigrants have children > 2, meaning they have many children. 3). The education level of transmigrant children as much as 60,75% reached the level of primary education (up to junior high school). 4). The average income level is Rp. 1.671.571,00 and 61,90% of transmigrants had below-average income. 5). The welfare level of transmigrants is mostly in sufficient welfare category of 38,10% and 28,57% in prosperous category, with the average transmigrant expenditure being 39 kg of rice per month.

Keywords: economy condition, social condition, transmigrant

Penelitian menganalisis keadaan sosial dan ekonomi transmigran di Desa Karang Sari, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018. Populasi penelitian ini adalah 21 kepala keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis persentase dan keruangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Luas lahan yang dimiliki rata-rata memiliki lahan seluas 1,05 ha. 2). Transmigran sebanyak 61,09% memiliki anak >2, artinya mereka memiliki jumlah anak banyak. 3). Tingkat pendidikan anak-anak transmigran sebanyak 60,75% mencapai tingkat pendidikan dasar (sampai sekolah menengah pertama). 4). Tingkat pendapatan rata-rata adalah Rp. 1.671.571,00 dan 61,90% transmigran memiliki pendapatan di bawah rata-rata. 5). Tingkat kesejahteraan transmigran sebagian besar berada pada kategori cukup sejahtera sebesar 38,10% dan 28,57% dalam kategori sejahtera, dengan rata-rata pengeluaran transmigran 39 kg beras per bulan.

Kata kunci: keadaan ekonomi, keadaan social, transmigran

Keterangan:

1. Mahasiswa Pendidikan Geografi
2. Dosen pembimbing 1
3. Dosen pembimbing 2

PENDAHULUAN

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk mengakibatkan suatu daerah mengalami kepadatan penduduk yang berakibat pada sempitnya lahan pertanian dan bertambahnya jumlah pengangguran, sehingga pemerintah melakukan pemerataan jumlah penduduk dengan diadakannya program kolonisasi. Tugas penyelenggaraan kolonisasi ini diserahkan pada Kementerian Perburuhan dan Sosial pada tahun 1947. Tugas ini dipindahkan Kementerian Pembangunan dan Pemuda pada tahun 1948, dan mulailah dipakai istilah transmigrasi sebagai pengganti istilah kolonisasi (Hardjosudarmo, 1978:126)

Salah satu daerah yang mengalami penerimaan jumlah transmigran terbanyak di Desa Karang Sari Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, khususnya yang berasal dari Kabupaten Cilacap, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Banyuwangi. Penduduk transmigran asal Cilacap yang datang pada tahun 1974 berjumlah 52 kepala keluarga. Awalnya para transmigran tersebut akan ditempatkan di Desa Katibung Lampung Selatan, kemudian pemerintah daerah dan petugas transmigran pada masa itu menempatkan penduduk transmigran asal Cilacap ke Desa Karang Sari melalui program transmigrasi Umum (TU), yaitu jenis transmigrasi yang sepenuhnya diselenggarakan oleh pemerintah pusat. Artinya, keseluruhan proses pelaksanaan transmigrasi (Proses perpindahan, penyediaan ruang, dan pemberdayaan) menjadi tanggung jawab pemerintah

sedangkan transmigran mendapat bantuan bila perlu mendapat subsidi dari pemerintah (Manuwiyoto, 2004: 41).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kepala keluarga transmigran mengungkapkan bahwa pada tahun 1974 tersebut belum tersedia layanan seperti tempat tinggal penduduk berupa rumah yang diterima penduduk transmigran pada umumnya. Pelaksanaan transmigrasi penduduk yang berasal dari Cilacap hanya dilakukan sekali yakni pada tahun 1974. Transmigran asal Cilacap yang pindah ke desa Karang Sari pada tahun 1974, kini transmigran asal Cilacap sudah tidak berusia produktif, yakni terdapat 31 Kepala Keluarga telah meninggal dunia sehingga pada saat ini jumlah penduduk transmigran asal Cilacap yang menetap Desa Karang Sari sejak tahun 1974 berjumlah 21 kepala keluarga yang tersebar di dua dusun di Desa Karang Sari Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, yakni dusun VI dan dusun IX, hal ini dikarenakan sebagian sudah meninggal.

Kepala Keluarga Transmigran asal Cilacap di Desa Karang Sari bergantung pendapatan utamanya dari sektor pertanian. Salah satu faktor penunjang tingkat pendapatan masyarakat transmigran adalah luas kepemilikan lahan pertanian. Apabila ketersediaan lahan sempit maka pendapatan di sektor pertanian pun rendah. Oleh karena itu, hasil pertanian menjadi sumber yang sangat vital bagi kehidupan transmigran asal Cilacap di Desa Karang Sari. Penduduk yang

berada di pedesaan hampir 60% bekerja di sektor pertanian, dan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam lingkungannya (Prayitno 1987:13). Hal ini tercermin dalam kegiatan perekonomian penduduk, yang bekerja mengolah lahan pertanian sebagai aktifitas utamanya.

Kepala Keluarga Transmigran asal Cilacap di Desa Karang Sari bergantung pendapatan utamanya dari sektor pertanian. Salah satu faktor penunjang pendapatan masyarakat transmigran adalah luas kepemilikan lahan pertanian. Apabila ketersediaan lahan sempit maka pendapatan di sektor pertanian pun rendah. Faktor lainnya adalah pekerjaan yang dimiliki oleh anak atau keturunan mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok sebagai tambahan penghasilan bagi kepala keluarga transmigran asal Cilacap. Faktor penghambat pendapatan adalah jumlah beban tanggungan keluarga banyak yang menjadi beban tersendiri bagi para transmigran. Oleh karena itu, hasil pertanian menjadi sumber yang sangat vital bagi kehidupan transmigran asal Cilacap di Desa Karang Sari. Penduduk yang berada di pedesaan hampir 60% bekerja di sektor pertanian, dan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam lingkungannya (Prayitno 1987:13). Hal ini tercermin dalam kegiatan perekonomian penduduk, yang bekerja mengolah lahan pertanian sebagai aktifitas utamanya.

Pemerintah memberikan lahan seluas dua hektar kepada setiap kepala keluarga transmigran. Dua hektar

tersebut sudah diakumulasikan antara lahan pertanian dan lahan pekarangan atau tempat tinggal. Dalam memanfaatkan lahan yang diberikan, transmigran diberi kebebasan untuk mengelola secara penuh lahan tersebut.

Pemahaman masyarakat mengenai “banyak anak, banyak rejeki” juga dialami penduduk transmigran asal Cilacap, mereka menganggap bahwa anak dapat memberikan kebahagiaan dan sumber rejeki dalam suatu rumah tangga akan tetapi, yang terjadi adalah semakin banyak jumlah anak yang dimiliki semakin besar pula beban tanggungan atau pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari jika pengeluaran yang bertambah tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan transmigran asal Cilacap.

Data transmigrasi menunjukkan bahwa kepala keluarga transmigran memiliki tingkat pendidikan dasar, padahal salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas jenis pekerjaan yang dimiliki adalah tingkat pendidikan, hal itu berdampak pada pekerjaan yang dimiliki para transmigran yakni hanya sebatas buruh tani saja, karena keterbatasan keterampilan dan rendahnya pendidikan tersebut, maka mereka hanya dapat bekerja dengan pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan, yaitu pekerja kasar seperti buruh, kuli, dan pekerjaan *freelance/outsourcing* lainnya. Adanya fenomena tersebut juga berdampak terhadap pendidikan anak-anak transmigran atau keturunan transmigran yang juga sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah seperti halnya transmigran asli

sebelumnya, jika jumlah anak banyak maka tingkat kesejahteraannya juga akan semakin menurun.

Besar kecilnya pendapatan sangat mempengaruhi pengeluaran keluarga diantaranya seperti kebutuhan fisiologis yakni pangan, sandang dan papan seperti kondisi rumah, ke-sehatan dan sebagainya. Jumlah pendapatan yang rendah bisa dilihat dengan indikator rumah yang ditempati para transmigran bersifat semi permanen yakni terbuat dari papan dan bambu, dan hanya beberapa transmigran yang memiliki kendaraan bermotor lebih dari satu unit. Pengeluaran pangan dan non pangan mempengaruhi tingkat kesejahteraan transmigran, dengan faktor pembagi yaitu tanggungan keluarga. Hal tersebut menunjukkan jika masyarakat Trans Cilacap memiliki kehidupan yang sederhana. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian mengenai Keadaan Sosial Dan Ekonomi Transmigran Asal Cilacap Di Desa Karang Sari, Lampung Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui kondisi luas lahan, tingkat pendidikan, jumlah anak, pendapatan dan tingkat kesejahteraan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan ataupun menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan (Pabundu Tika, 2005:4).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga transmigran asal Cilacap dimana penulis menggunakan transmigran asli di Desa Karang Sari. Untuk mengetahui sebaran populasi yang terdapat pada lokasi penelitian dapat dilihat dalam rincian pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Kepala Keluarga Transmigran Asli di Desa Karang Sari Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017

No	Dusun	Populasi
1	Dusun 6	12 KK
2	Dusun 9	9 KK
	Jumlah	21 KK

Sumber : Data Primer tahun 2017

Jumlah transmigran yang datang pada tahun 1974 ada 52 orang, namun karena sebagian besar sudah meninggal dan hanya tersisa 21 orang, sehingga penelitian ini masuk dalam kategori jenis penelitian populasi karena objek penelitian kurang dari 100 yakni hanya 21 Kepala Keluarga.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) observasi, yang digunakan untuk mendapatkan data primer dengan cara melihat langsung keadaan status sosial dan keadaan ekonomi yang ada di lokasi penelitian. 2) Kuesioner, cara memperoleh data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan. 3) Dokumentasi, cara memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berada dalam suatu dokumen atau literasi. 4) Wawancara, teknik dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase dan keruangan yang ditabulasikan dan di persentasikan lalu dideskripsikan secara sistematis. Adapun cara untuk menentukan jumlah persentase dengan rumus (Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (1995:263) sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = persentase yang diperoleh

n = jumlah jawaban yang diperoleh

N = jumlah seluruh responden

100 = konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

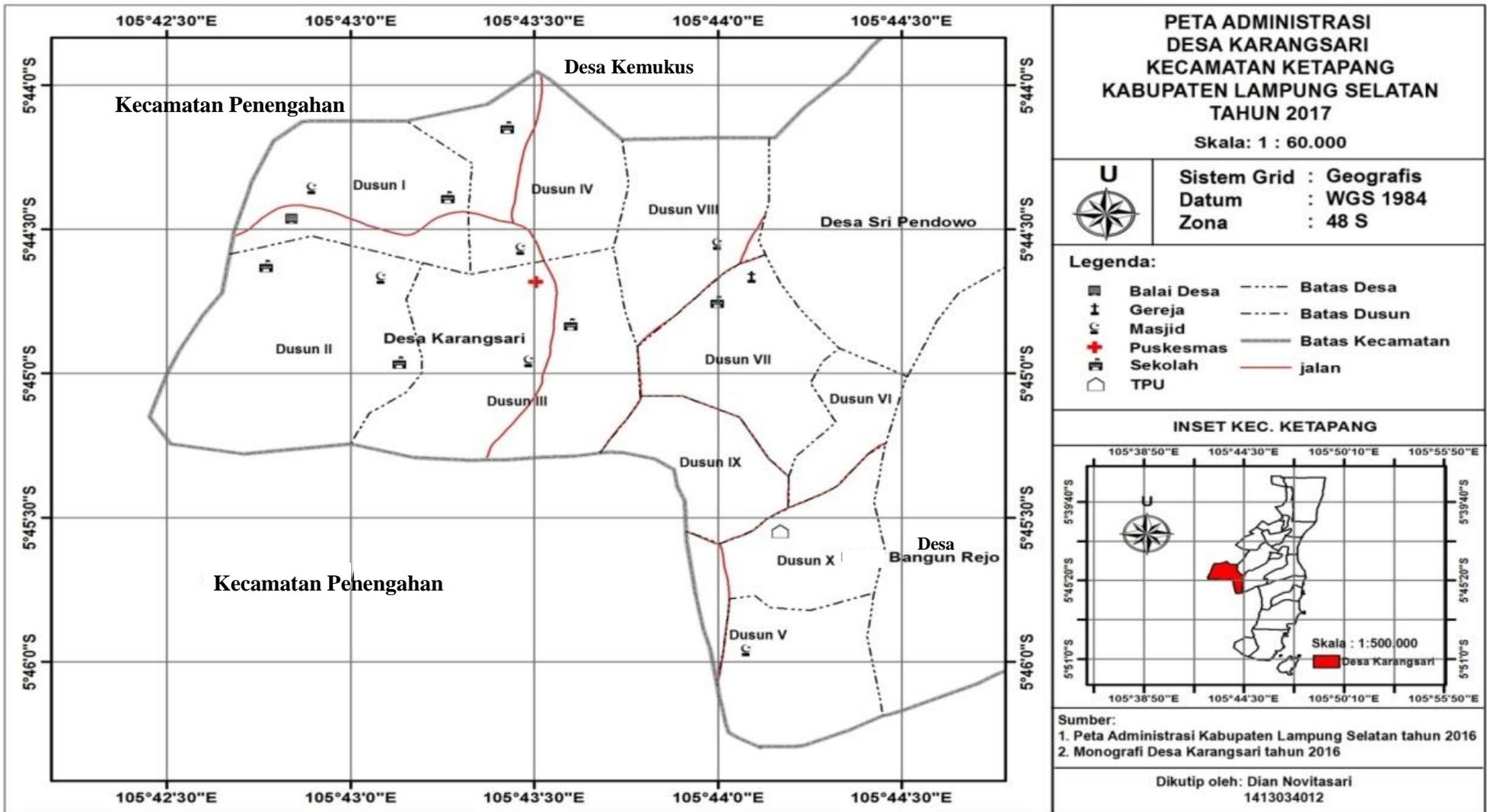
Lokasi penelitian ini adalah Desa Karang Sari Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan yang secara astronomis terletak antara 105°42'28"BT- 105°44'30"BT dan 5°43'28" LS - 5°46'52" LS (Monografi Desa Karang Sari, 2018) dengan luas lahan 1.667 Ha.

Jumlah penduduk di Desa Karang Sari tahun 2017 yaitu sebanyak 3.631 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 1.857 dan jumlah perempuan 1.774 jiwa, dengan kepadatan penduduk 218 jiwa/km².

Berdasarkan letak administrasi Desa Karang Sari berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kemukus
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gunung Botol
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Penengahan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sri Pendowo (Monografi Desa Karang Sari, 2018).

Untuk lebih jelasnya mengenai batas-batas wilayah tersebut dapat dilihat pada Peta administrasi Desa Karang Sari Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan pada Gambar 1.



Tabel 2. Pengelompokkan luas lahan kepala keluarga transmigran asal Cilacap 2018

No	Pengelompokkan Luas Lahan (Ha)	Jumlah KK	Persentase
1	< 2	17	80,95
2	2	3	14,28
3	>2	1	4,76
Jumlah		21	100

Sumber : data primer 2018

Hasil Penelitian

Identitas Responden

Umur

Seluruh kepala keluarga transmigran asal Cilacap yang berjumlah 21 KK atau 100 % KK berada pada kelompok umur tidak produktif yakni dengan rentang usia 65-83. Pengolahan lahan pertanian diterapkan dengan sistem garap bersama keluarganya seperti anak-anaknya dan ada sebagian yang disewakan kepada orang lain dengan sistem bagi hasil. Adapula yang mengelola lahan menggunakan sistem tumpang sari, yakni dengan tanaman jagung dan pisang.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal kepala keluarga Transmigran asal Cilacap sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dasar yakni SD/SR sebesar 17 KK (76,19%). Sedangkan 4 KK tidak menyelesaikan pen pendidikan bahkan pendidikan tingkat dasar.

Hasil dan Pembahasan

Lahan

Data luas lahan penduduk transmigran asal Cilacap awalnya diberi oleh pemerintah seluas 2 hektar. Pada tahun 2018 terdapat banyak perubahan dari luas lahan yang dimiliki para Kepala Keluarga transmigran yang sebagian besar luas lahannya berkurang sebanyak 17 KK (80,95%). Berkurangnya luas lahan tersebut dikarenakan dibagi kepada anak-anaknya, dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup dan dijual untuk membiayai sekolah anak. Kemudian terdapat 1 KK yang memiliki luas lahan lebih dari 2 hektar (4,76%) hal ini dikarenakan kepala keluarga memiliki pekerjaan lain selain di bidang pertanian atau usaha dagang untuk menunjang kebutuhan hidup dan biaya sekolah anak.

Menurut Hadi Prayitno (1987: 88) jumlah tanah sawah, tegalan yang digarap selama satu tahun dihitung dengan satuan hektar. Dengan kriteria penggolongan antara lain, lahan yang dikatakan berkurang apabila luas lahan, milik < 2 Ha, lahan tetap jika luas lahan milik adalah 2 Ha, dan Lahan dikatakan bertambah jika luas lahan milik >2 Ha.

Jumlah Anak

Jumlah anak yang dimiliki oleh kepala keluarga transmigran asal Cilacap sebagian besar memiliki lebih dari 2 anak, yakni dari 21 KK terdapat 14 KK (66,66%) dan 6 KK (28,57%) memiliki jumlah anak yakni dua atau dikatakan cukup dan 1 KK (4,76%) memiliki jumlah anak kurang dari 2. Banyaknya anak dalam keluarga mempengaruhi biaya yang dikeluarkan oleh kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan. Alasan mereka memiliki anak lebih dari 2 adalah karena pandangan dan kepercayaan setempat mengenai banyak anak banyak rejeki dan ketidaktahuan tentang program Keluarga Berencana (KB) pada saat itu.

Menurut Ahmadi (2004:203) pada umumnya keluarga yang memiliki banyak anak termasuk pada tingkat sosial ekonomi rendah. Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi yang tinggi dan menengah cenderung membatasi anak-anak mereka dengan jumlah yang relatif kecil sehingga mampu membiayai kebutuhan pendidikan anaknya sampai tingkat pendidikan tinggi.

Tingkat Pendidikan Anak Transmigran

Tingkat pendidikan anak kepala keluarga transmigran asal Cilacap sebagian besar menempuh pendidikan dasar yakni SD dan SMP sebanyak 31 Anak (65,57%), dan yang menempuh tingkat pendidikan menengah yakni SMA berjumlah 13 anak (27,08%) dan yang menempuh tingkat pendidikan

tinggi sebanyak 4 anak (8,33%). Penyebab terhambatnya tingkat pendidikan yang ditempuh keluarga transmigran ke jenjang yang lebih tinggi adalah keadaan ekonomi dan sulitnya sarana dan prasarana pendidikan seperti gedung SMP dan SMA yang tidak terdapat di Desa Karang Sari. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (1991: 279) penyebab terhambatnya program pendidikan dasar bagi anak usia sekolah adalah yaitu tingkat pendidikan dasar orang tua, pendapatan orang tua yang rendah, kesadaran orang tua yang rendah terhadap pendidikan, jarak yang jauh dari rumah kesekolah, kondisi jalan antara rumah kesekolah yang buruk dan sarana transportasi dari rumah ke sekolah yang kurang memadai.

Pendapatan Transmigran

Pendapatan yang diperoleh transmigran asal Cilacap dikategorikan berdasarkan teori Valleri J.H Hull dalam Masri Singarimbun (1981:24) yaitu:

1. Di atas rata-rata : pendapatan transmigran > pendapatan rata-rata transmigran
2. Sama dengan rata-rata: pendapatan transmigran sama dengan pendapatan rata-rata transmigran.
3. Di bawah rata-rata : pendapatan transmigran < pendapatan rata-rata transmigran.

Pendapatan total terendah adalah Rp. 750.000/bulan dan pendapatan total tertinggi adalah Rp. 3.975.000/bulan dengan rata-rata pendapatan kepala keluarga transmigran asal Cilacap sebesar Rp. 1.671.571.

Tabel 3. Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Transmigran Asal Cilacap Desa Karang Sari 2018

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah KK	Persentase
1	Pendapatan di atas rata-rata	8	38,09
2	Pendapatan di bawah rata-rata	13	61,90
	Jumlah	21	100

Sumber : data primer 2018

Perhitungan rata-rata pendapatan ini diperoleh dari jumlah total keseluruhan pendapatan baik pokok atau sumber lain dibagi dengan jumlah seluruh kepala keluarga transmigran asal Cilacap yang berjumlah 21 KK.

Kepala keluarga yang memiliki jumlah pendapatan di bawah rata-rata disebabkan sempitnya luas lahan pertanian dan kurangnya sumber pendapatan lain, sehingga mereka hanya mengandalkan hasil dari pertanian tanaman jagung yang dipanen dalam waktu \pm 4 bulan sekali dan pisang \pm 2 minggu sekali. Berikut ini tabel perolehan pendapatan kepala keluarga transmigran asal Cilacap di Desa Karang Sari 2108.

Tingkat Kesejahteraan Transmigran

Kesejahteraan merupakan indikator ekonomi bagaimana program transmigrasi yang dijalani berhasil atau tidak. Tingkat kesejahteraan kepala keluarga transmigran dipengaruhi oleh pendapatan dan pengeluaran total mereka. Sajogyo (1977 :34) “Menyebutkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun, yaitu total pengeluaran

rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan dalam setahun dibagi dengan jumlah tanggungan rumah tangga. Guna mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga perkapita per tahun kemudian dibagi dengan harga beras per kilogram.”

Tingkat kesejahteraan yang diukur menggunakan kriteria Sajogyo, bahwa orang yang termasuk sejahtera hidupnya adalah orang yang berada pada kriteria hidup layak, sedangkan orang yang termasuk dalam kategori paling tidak sejahtera adalah orang yang berada pada kriteria paling miskin. Berikut ini adalah data hasil penelitian mengenai tingkat kesejahteraan Transmigran Asal Cilacap Di Desa Karang Sari Tahun 2018.

Dalam penelitian ini pengeluaran pangan dibedakan atas pengeluaran untuk padi, ubi, minyak dan lemak, pangan hewani, pangan nabati, kacang-kacangan, gula, sayur-sayuran, bumbu-bumbuan, buah-buahan, dan pengeluaran untuk minuman.

Tabel 4. Kriteria Tingkat Kesejahteraan Transmigran Asal Cilacap di Desa Karang Sari Tahun 2018.

No	Ukuran Beras (per kg/ kapita/ bulan)	Kriteria Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Persentase
1	>80	Sangat sejahtera	1	4,76
2	41-80	Sejahtera	6	28,57
3	26,67-40	Cukup Sejahtera	8	38,10
4	21-26,67	Kurang Sejahtera	6	28,57
Jumlah			21	100,00

Sumber : Data Primer 2018

Pengeluaran non pangan terdiri dari kesehatan, pendidikan, listrik, komunikasi, perabotan rumah, perbaikan rumah, pakaian, barang dan jasa, bahan bakar, transportasi, sosial, dan pajak.

Rata-rata pengeluaran total transmigran adalah Rp 461.863,00 per kapita per bulan. Jika disetarakan dengan harga beras maka pengeluaran rata-rata transmigran setara dengan 39 kg beras per bulan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Sajogyo, pengeluaran transmigran asal Cilacap per kapita per bulan di Desa Karang Sari berada diantara 26,67–40 kilogram nilai beras per bulan.

Dengan demikian, sebagian besar transmigran asal Cilacap di Desa Karang Sari berada pada kategori cukup sejahtera sebesar 38,10 persen, kategori sejahtera 28,57 persen, kurang sejahtera sebesar 28,57 persen dan dalam kategori sangat sejahtera sebesar 4,76 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Luas lahan yang dimiliki rata-rata memiliki lahan seluas 1,05 ha. 2). Transmigran sebanyak 61,09% memiliki anak > 2, artinya mereka memiliki jumlah anak banyak. 3). Tingkat pendidikan anak-anak transmigran sebanyak 60,75% mencapai tingkat pendidikan dasar (sampai SMP). 4). Tingkat pendapatan rata-rata adalah Rp. 1.671.571,00 dan 61,90% transmigran memiliki pendapatan di bawah rata-rata. 5). Tingkat kesejahteraan transmigran sebagian besar berada pada kategori kurang sejahtera sebesar 38,10% dan 28,57% dalam kategori sejahtera, dengan rata-rata pengeluaran transmigran adalah 39 kg beras per bulan.

Saran

Bagi transmigran diharapkan agar lahan milik transmigran yang masih tersisa dapat memaksimalkan penggunaan lahan yang telah diberikan pemerintah agar tetap dipertahankan supaya dapat meningkatkan kesejah-

teraan hidup keluarganya. Transmigran diharapkan mampu berfikir kedepan mengenai pendidikan keluarganya (Anak dan cucunya) supaya tingkat sosial dalam sebuah keluarga dapat terus naik, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup. Pendapatan yang didapatkan rendah, maka transmigran harus bisa mengalokasikan secara tepat dan memulai berinvestasi, agar anak-anaknya dapat merasakan hidup yang lebih baik, karena semakin besar pendapatan akan menentukan kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT.Rineka Cipta Jakarta.
- Hardjosudarmo, Soedigdo.1978. *Pembangunan Masyarakat Desa di Indonesia*. Jakarta. Bhrataka.
- Manuwiyoto, Mirwanto. 2004. *Mengenal dan Memahami Transmigrasi*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Monografi Desa Karang Sari. 2018. *Desa Karang Sari*. Lampung Selatan.
- Pabundu, Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta. PT Bumi Pustaka.
- Prayitno, Hadi dan Lincolin Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta. BPFE.
- Sajogyo. 1977. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*.Bogor. LPPM-IPB.
- Singarimbun, Masri. 1981. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*.. Jakarta. LP3ES.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta